




## Research Article

# Relevansi Pemikiran Fazlurrahman Terhadap Pendidikan Islam di Era Modern

Nur Jannah<sup>1</sup>, Syamsul Aripin<sup>2</sup>

1. Institut Attaqwa KH. Noer Alie, Indonesia  
E-mail: Nurjannahattaqwa@gmail.com 
2. Institut Attaqwa KH. Noer Alie, Indonesia  
E-mail: Syamsul.aripin981@gmail.com



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : October 25, 2025  
Accepted : December 12, 2025

Revised : November 27, 2025  
Avalable online : January 6, 2026

**How to Cite:** Nur Jannah, and Syamsul Aripin (2026) "The Relevance of Fazlurrahman's Thoughts to Islamic Education in the Modern Era", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(1), pp. 262-271. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i1.1921.

## The Relevance of Fazlurrahman's Thoughts to Islamic Education in the Modern Era

**Abstract.** This study aims to analyze the relevance of Fazlurrahman's thoughts to Islamic education in the modern era. Fazlurrahman, a 20th-century Muslim thinker, is known for his innovative methodological approach to understanding and interpreting Islamic teachings. In the context of education, his thoughts offer important insights into how Islamic education can evolve in line with the challenges of the modern era.

This study aims to examine the implementation of character education in the Implementation of Moral Education in Integrated Elementary School 01 Ujung Harapan Bahagia, Babelan, Bekasi. The study uses a qualitative approach. The research subjects are group teachers, students. Data collection

techniques use interviews, observations, and documentation. Data validity is obtained through technical triangulation, source triangulation and reference adequacy. Data are analyzed using Miles & Huberman analysis techniques, namely data collection, data reduction, data presentation, and decision making. The results of the study show that; (1) Morning Recitation can be used as a Character Education Approach (2) Teacher's exemplary behavior can be used as a Character Education Model (3) Moral Story-Based Learning from the Qur'an and Hadith can be influential as Character Education.

**Keywords:** Education, Character, MIT, Al-Quran, Morals

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi pemikiran Fazlurrahman terhadap pendidikan Islam di era modern. Fazlurrahman, seorang pemikir Muslim abad ke-20, dikenal dengan pendekatan metodologisnya yang inovatif dalam memahami dan menginterpretasikan ajaran Islam. Dalam konteks pendidikan, pemikiran beliau menawarkan wawasan penting mengenai bagaimana pendidikan Islam dapat berkembang seiring dengan tantangan zaman modern.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendidikan karakter di Implementasi Pendidikan Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu di Ujung Harapan Bahagia, Babelan, Bekasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian adalah guru kelompok, siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik, triangulasi sumber serta kecukupan referensi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis Miles & Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Pengajian Pagi dapat dijadikan sebagai Pendekatan Pendidikan Karakter (2) Keteladanan guru dapat dijadikan sebagai Model Pendidikan Karakter (3) Pembelajaran Berbasis Cerita Moral dari Al-Qur'an dan Hadis dapat berpengaruh sebagai Pendidikan karakter.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Karakter, MIT, Al-Qur'an, Akhlak

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan umat Muslim, karena selain memberikan pengetahuan, juga membentuk akhlak dan moral berdasarkan ajaran agama. Dalam era modern ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat menghadirkan tantangan tersendiri bagi pendidikan Islam. Untuk itu, pemikiran-pemikiran dari para cendekiawan Muslim menjadi sangat relevan untuk dijadikan landasan dalam mengembangkan pendidikan Islam yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Salah satu pemikir Muslim yang memberikan kontribusi besar dalam bidang ini adalah Fazlurrahman.

Fazlurrahman (1919-1988), seorang cendekiawan Muslim asal Pakistan, dikenal dengan pendekatan intelektualnya yang modern dalam memahami ajaran Islam. Pemikirannya berfokus pada pentingnya ijtihad (penalaran bebas) dan kontekstualisasi ajaran Islam untuk menjawab tantangan zaman. Dalam karyanya, Fazlurrahman menekankan perlunya menginterpretasikan ajaran Al-Qur'an dan hadis dengan cara yang relevan dengan kondisi sosial, budaya, dan politik masa kini. Oleh karena itu, pemikiran Fazlurrahman tidak hanya relevan dalam konteks keagamaan, tetapi juga dalam bidang pendidikan Islam.

Seiring dengan berkembangnya zaman, tantangan dalam pendidikan Islam semakin kompleks, terutama dalam menanggapi perubahan sosial, globalisasi, dan kemajuan teknologi. Oleh karena itu, relevansi pemikiran Fazlurrahman dalam

pendidikan Islam di era modern patut untuk dikaji lebih dalam. Pemikiran beliau yang mengedepankan metode intelektual yang rasional dan kontekstual dapat memberikan kontribusi positif dalam merumuskan kurikulum pendidikan Islam yang sesuai dengan tuntutan zaman. Melalui pendekatan ini, pendidikan Islam dapat lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern, serta mampu menghasilkan generasi Muslim yang memiliki pemahaman agama yang mendalam, sekaligus siap menghadapi tantangan global.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menganalisis deskriptif tentang mengkaji pemikiran tentang pendidikan Islam. Dengan menggabungkan perspektif historis dan filosofis, penelitian ini dilakukan untuk memahami cara pikir tentang pendidikan Islam yang berkembang seiring waktu dan apa dasar-dasar filosofis yang mendasarinya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Relevansi Pemikiran Fazlurrahman Terhadap Pendidikan Islam di Era Modern

#### 1. Biografi Fazlurrahman

Fazlur Rahman (1919–1988) adalah seorang pemikir dan cendekiawan Muslim asal Pakistan yang dikenal luas karena kontribusinya dalam bidang filsafat Islam dan tafsir. Lahir pada 21 September 1919 di Amritsar, India, Rahman berasal dari keluarga yang sangat menjunjung tinggi pendidikan. Ia memulai pendidikan Islam di India sebelum melanjutkan studi di Universitas Punjab dan kemudian di Universitas Cambridge, Inggris, di mana ia meraih gelar Ph.D. dalam bidang filsafat.<sup>1</sup>

Fazlur Rahman dikenal karena pendekatannya yang progresif dalam memahami dan menafsirkan ajaran Islam. Ia berpendapat bahwa untuk memahami ajaran Al-Qur'an secara tepat, umat Muslim harus menggali makna wahyu dalam konteks historis dan sosial saat itu, dan tidak sekadar mengandalkan tafsir tradisional yang terjebak pada interpretasi literal dan konservatif. Salah satu konsep yang ia kemukakan adalah “tafsir kontekstual”, di mana ayat-ayat Al-Qur'an dipahami berdasarkan kondisi sosial, budaya, dan politik yang relevan dengan zaman dan konteks ketika wahyu tersebut diturunkan.

Selain itu, Fazlur Rahman juga menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kemajuan intelektual dan perkembangan zaman modern. Ia mengkritik sekularisasi dan modernisme Barat yang menafikan aspek spiritual dalam kehidupan, tetapi juga menentang bentuk-bentuk konservatisme yang membatasi perkembangan pemikiran Islam. Rahman berpendapat bahwa Islam harus dapat beradaptasi dengan tantangan zaman, namun tetap mempertahankan prinsip-prinsip fundamentalnya.

Beberapa karya penting Fazlur Rahman antara lain *Islam* (1966), yang menjadi karya monumentalnya dalam mengartikulasikan visinya tentang Islam yang moderat

---

<sup>1</sup> “Fazlur Rahman,” dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 11 Desember 2024,

dan dinamis.<sup>2</sup> Ia juga menulis *Major Themes of the Qur'an* yang memberikan analisis tentang tema-tema utama dalam Al-Qur'an, dan *Islam and Modernity* yang mengkaji hubungan antara tradisi Islam dan modernitas.

Fazlur Rahman menghabiskan sebagian besar hidupnya di Amerika Serikat, mengajar di Universitas Chicago, dan berperan aktif dalam memajukan studi-studi Islam di dunia Barat. Ia meninggal pada 26 Juli 1988 di Chicago, meninggalkan warisan intelektual yang mendalam bagi perkembangan pemikiran Islam kontemporer.

## 2. Pemikiran fazlirrahman tentang Pendidikan

Pemikiran Fazlur Rahman tentang pendidikan sangat dipengaruhi oleh pandangannya tentang Islam sebagai sebuah sistem yang komprehensif dan dinamis, yang mencakup aspek intelektual, moral, dan spiritual dalam kehidupan manusia.<sup>3</sup> Dalam konteks pendidikan, Rahman menekankan beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam upaya mengembangkan sistem pendidikan Islam yang sesuai dengan tantangan zaman modern.

### A. Pendidikan sebagai Proses Pembelajaran Holistik

Fazlur Rahman melihat pendidikan Islam sebagai suatu proses yang tidak hanya fokus pada penguasaan pengetahuan akademis atau intelektual, tetapi juga mencakup pembentukan moral dan spiritual siswa. Ia berpendapat bahwa pendidikan harus mampu membentuk manusia yang seimbang, yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang agama, serta memiliki akhlak yang baik. Pendidikan, menurut Rahman, harus mengintegrasikan dimensi duniawi dan ukhrawi, yakni memberikan pengetahuan yang bermanfaat di dunia ini sekaligus mempersiapkan individu untuk kehidupan akhirat.

### B. Pentingnya Keterbukaan terhadap Ilmu Pengetahuan Modern

Rahman sangat menekankan pentingnya pendidikan Islam untuk tetap relevan dengan perkembangan zaman. Ia mendukung pembelajaran ilmu pengetahuan modern, namun dengan prinsip bahwa ilmu tersebut harus dipahami dalam konteks Islam. Menurutnya, umat Islam tidak boleh menutup diri terhadap ilmu pengetahuan yang berkembang di luar dunia Islam, tetapi harus mampu mengintegrasikan pengetahuan tersebut dengan nilai-nilai agama. Ia mengkritik pandangan yang terlalu konservatif dan menutup diri terhadap kemajuan ilmiah, dan lebih memilih pendekatan yang memungkinkan interaksi konstruktif antara ilmu pengetahuan modern dan ajaran Islam.

### C. Pendidikan yang Berorientasi pada Pemikiran Kritis dan Kreativitas

Fazlur Rahman percaya bahwa pendidikan Islam harus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif di kalangan siswa. Ia tidak sepakat

---

<sup>2</sup> iatmagister.uin-suka.ac.id, "Islam dan Modernitas: Membaca Pemikiran Fazlur Rahman," diakses 26 Desember 2024, <https://iatmagister.uin-suka.ac.id/id/kolom/detail/485/blog-post.html>.

<sup>3</sup> "Pemikiran Fazlur Rahman tentang pendidikan sangat dipengaruhi oleh pandangannya tentang Islam sebagai sebuah sistem yang komprehensif dan dinamis, yang mencakup aspek intelektual, moral, dan spiritual dalam kehidupan manusia. - Penelusuran Google," diakses 26 Desember 2024,

dengan sistem pendidikan yang hanya mengandalkan hafalan dan pengajaran dogmatis. Rahman berpendapat bahwa sistem pendidikan harus mendorong individu untuk berpikir secara mandiri dan reflektif terhadap ajaran-ajaran agama, serta menghadapi tantangan sosial, politik, dan ekonomi dengan solusi yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam yang universal. Ia juga menekankan pentingnya pengajaran yang tidak hanya mengajarkan ilmu secara teoritis, tetapi juga memberi kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan nyata.

#### D. Tafsiran Kontekstual dalam Pendidikan Islam

Sebagaimana dalam tafsir Al-Qur'an, Fazlurrahman mengajukan pemahaman yang kontekstual terhadap pendidikan Islam. Ia menekankan bahwa pendidikan tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial, budaya, dan politik yang ada pada suatu masyarakat. Oleh karena itu, sistem pendidikan harus selalu beradaptasi dengan kondisi dan kebutuhan zaman, serta mampu mengatasi tantangan-tantangan kontemporer, tanpa kehilangan akar ajaran Islam. Rahman percaya bahwa pendidikan harus membantu siswa untuk memahami dan menghadapi realitas sosial dan dunia modern dengan penuh kedalaman dan pemahaman Islam yang autentik.

#### E. Peran Guru sebagai Pembimbing

Dalam pemikirannya, Rahman menempatkan guru sebagai figur yang sangat penting dalam proses pendidikan. Guru bukan hanya sekadar pengajar, tetapi juga pembimbing yang harus menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam diri siswa. Ia melihat guru sebagai model dan contoh dalam mendidik, yang harus mampu menunjukkan akhlak yang baik dan memberikan pengajaran dengan cara yang dapat menginspirasi siswa untuk terus belajar dan mengembangkan diri.

Dalam pemikiran Fazlurrahman tentang pendidikan mencerminkan visi pendidikan Islam yang progresif, inklusif, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Ia berusaha menggabungkan ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai Islam untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga mampu mempertahankan prinsip-prinsip moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Pendidikan Islam di era modern

Pendidikan Islam di era modern menurut Fazlurrahman berfokus pada bagaimana pendidikan dapat menghadapi tantangan perubahan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan, tanpa mengorbankan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam. Rahman menekankan bahwa Islam sebagai agama yang holistik harus mampu beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sambil tetap menjaga akar moral dan spiritual yang menjadi dasar kehidupan umat Islam.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> "Pendidikan Islam di era modern menurut Fazlur Rahman berfokus pada bagaimana pendidikan dapat menghadapi tantangan perubahan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan, tanpa mengorbankan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam. Rahman menekankan bahwa Islam sebagai agama yang holistik harus mampu beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan

#### A. Mengintegrasikan Ilmu Pengetahuan Modern dengan Ajaran Islam

Fazlurrahman mengusulkan pendekatan pendidikan yang menggabungkan ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai Islam. Dalam pandangannya, ilmu pengetahuan bukanlah sesuatu yang terpisah dari agama. Sebaliknya, ia berargumen bahwa ilmu pengetahuan yang berkembang di luar dunia Islam harus dipahami dan diterima dalam konteks ajaran Islam yang menyeluruh. Oleh karena itu, dalam pendidikan Islam era modern, siswa tidak hanya didorong untuk menguasai ilmu agama, tetapi juga ilmu-ilmu sekuler yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang dunia dan umat manusia, selama ilmu tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam.

#### B. Pendidikan yang Berorientasi pada Pemikiran Kritis

Rahman menekankan pentingnya pemikiran kritis dalam pendidikan Islam modern. Ia mengkritik sistem pendidikan yang berfokus pada hafalan dan penyerapan materi tanpa adanya pemahaman mendalam. Dalam pandangannya, pendidikan Islam harus mengembangkan kemampuan berpikir reflektif dan kritis, memungkinkan individu untuk mempertanyakan dan merenungkan ajaran agama, serta mampu mengatasi masalah yang dihadapi masyarakat dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pemikiran kritis ini menjadi kunci untuk menghindari pemikiran dogmatis dan untuk mendorong pembaharuan dalam pemahaman ajaran Islam.

#### C. Konsep Tafsir Kontekstual

Dalam konteks pendidikan Islam di era modern, Rahman mengusulkan tafsir kontekstual sebagai cara untuk memahami ajaran Al-Qur'an dan Hadis yang relevan dengan kondisi zaman sekarang. Ia berpendapat bahwa banyak tafsir tradisional yang terlalu bergantung pada pemahaman literal dan tidak mempertimbangkan konteks sosial, politik, dan budaya pada saat wahyu diturunkan. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mengajarkan siswa untuk memahami wahyu dalam konteks kehidupan kontemporer, dengan memperhatikan tantangan sosial dan moral yang dihadapi umat Islam saat ini.

#### D. Pendidikan yang Menghasilkan Manusia Beradab

Pendidikan Islam menurut Rahman bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan adab. Ia berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi dan kesadaran spiritual. Pendidikan harus menanamkan nilai-nilai keadilan, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap sesama, sehingga generasi yang dihasilkan dapat berperan dalam memperbaiki masyarakat dan dunia secara keseluruhan.

#### E. Peran Pendidikan dalam Menghadapi Globalisasi

Dalam menghadapi tantangan globalisasi, Fazlurrahman menyarankan agar pendidikan Islam di era modern memberikan perhatian lebih terhadap

---

teknologi, sambil tetap menjaga akar moral dan spiritual yang menjadi dasar kehidupan umat Islam. - Penelusuran Google," diakses 26 Desember 2024,

keterbukaan dan interaksi dengan dunia luar. Pendidikan Islam tidak boleh terjebak dalam tradisionalisme yang kaku, melainkan harus mampu membuka diri terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan budaya global, sembari tetap berpegang teguh pada nilai-nilai dasar Islam. Hal ini penting agar umat Islam tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkontribusi secara aktif dalam masyarakat global yang semakin berkembang.

F. Pendidikan yang Menciptakan Keseimbangan Duniawi dan Ukhrawi

Fazlur Rahman menekankan bahwa pendidikan Islam modern harus mampu menciptakan keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan siswa cara hidup di dunia ini, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk kehidupan setelah mati. Oleh karena itu, pendidikan Islam di era modern harus dapat mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual dalam setiap aspek pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya siap untuk karier dan kehidupan sosial di dunia, tetapi juga untuk menjalani hidup yang penuh makna dalam konteks agama.

Secara keseluruhan, Fazlurrahman melihat pendidikan Islam di era modern sebagai sebuah upaya untuk menyeimbangkan antara penerimaan terhadap ilmu pengetahuan kontemporer dengan pemeliharaan nilai-nilai moral dan spiritual Islam. Pendidikan Islam harus fleksibel dan dinamis, mampu menghadapi tantangan zaman, dan tetap berakar pada prinsip-prinsip dasar ajaran Islam yang mengutamakan keadilan, pengetahuan, dan kesalehan sosial.

#### 4. Relevansi pemikiran dengan Pendidikan Islam di era modern

Relevansi pemikiran Fazlurrahman terhadap pendidikan Islam di era modern sangat signifikan, mengingat tantangan zaman yang semakin kompleks, baik dalam aspek ilmiah, sosial, maupun moral. Pemikiran Rahman yang menekankan pentingnya integrasi antara ilmu pengetahuan modern dan ajaran Islam memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan pendidikan Islam yang adaptif dan relevan di era globalisasi. Beberapa aspek penting yang relevan dengan pendidikan Islam di era modern berdasarkan pemikiran Fazlurrahman antara lain:

A. Integrasi Ilmu Pengetahuan Modern dan Ajaran Islam

Rahman menekankan bahwa pendidikan Islam harus mengakomodasi ilmu pengetahuan modern tanpa mengorbankan prinsip-prinsip agama. Dalam era globalisasi ini, perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan sangat pesat, sehingga pendidikan Islam di era modern harus mampu mengajarkan siswa untuk tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga ilmu sekuler yang bermanfaat. Hal ini relevan karena umat Islam perlu memahami dan menguasai sains, teknologi, dan humaniora agar dapat berperan aktif dalam dunia yang semakin maju dan kompleks.

B. Pendidikan yang Berorientasi pada Pemikiran Kritis

Pemikiran kritis menjadi salah satu elemen penting dalam pendidikan Islam yang diusung oleh Fazlurrahman. Di era modern, pendidikan Islam harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis di kalangan siswa, yang tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga mampu menganalisis,

mengkritisi, dan mengkontekstualisasikan pengetahuan yang diterima. Hal ini penting agar generasi Muslim tidak terjebak dalam dogmatisme, tetapi mampu beradaptasi dengan dinamika dunia modern sambil tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.

C. Tafsiran Kontekstual terhadap Al-Qur'an dan Hadis

Rahman mengusulkan tafsir kontekstual sebagai pendekatan dalam memahami wahyu. Pendidikan Islam di era modern perlu mengajarkan siswa untuk memahami Al-Qur'an dan Hadis tidak hanya secara literal, tetapi juga mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan sejarah pada saat wahyu diturunkan.<sup>5</sup> Pemikiran ini sangat relevan karena tantangan yang dihadapi umat Islam di era modern sangat berbeda dengan konteks zaman dahulu. Dengan pendekatan ini, pendidikan Islam bisa lebih responsif terhadap perubahan sosial dan kebutuhan masyarakat.

D. Pendidikan yang Menyeimbangkan Duniawi dan Ukhrawi

Rahman berpendapat bahwa pendidikan Islam tidak hanya fokus pada aspek duniawi (seperti keterampilan dan pengetahuan profesional), tetapi juga pada aspek ukhrawi (moral dan spiritual). Di era modern yang sering kali diwarnai oleh materialisme dan individualisme, pendidikan Islam harus berfungsi untuk membentuk individu yang seimbang, yaitu cerdas secara intelektual dan memiliki kesadaran moral yang tinggi. Hal ini menjadi relevan dalam konteks pendidikan Islam saat ini, di mana banyak tantangan moral dan etika yang dihadapi oleh generasi muda, seperti krisis nilai dan meningkatnya perilaku menyimpang.

E. Pengembangan Karakter dan Kewarganegaraan

Rahman menekankan pentingnya pendidikan yang tidak hanya mencetak individu yang cerdas, tetapi juga beradab dan bertanggung jawab. Pendidikan Islam di era modern harus mengutamakan pembentukan karakter siswa, yang mencakup nilai-nilai kejujuran, keadilan, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap masyarakat. Ini sangat relevan dengan kebutuhan dunia modern yang mengedepankan kerja sama antarbangsa dan pembangunan peradaban yang lebih baik, dengan mengutamakan nilai-nilai universal yang diajarkan dalam Islam.

F. Pendidikan yang Adaptif terhadap Globalisasi

Fazlurrahman menyadari pentingnya pendidikan Islam untuk bersikap terbuka terhadap ilmu pengetahuan dan budaya dari luar, terutama dalam menghadapi arus globalisasi. Pendidikan Islam di era modern harus mampu mengintegrasikan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu dan kebudayaan, tanpa kehilangan jati diri Islam. Dengan demikian, pemikiran Rahman memberikan landasan yang kokoh bagi pendidikan Islam untuk lebih terbuka dan adaptif, sambil tetap menjaga integritas ajaran Islam di tengah kemajuan peradaban dunia.

---

<sup>5</sup> Kompasiana.com, "Pendidikan Islam Era Modern," KOMPASIANA, 9 Oktober 2023, <https://www.kompasiana.com/nasyidatuhani/6523a26511ofceoc6063ee22/pendidikan-islam-era-modern>.

Secara keseluruhan, pemikiran Fazlur Rahman sangat relevan dengan pendidikan Islam di era modern, karena ia menawarkan solusi untuk mengatasi tantangan zaman yang serba cepat dan berubah. Pendidikan Islam harus berfungsi sebagai sarana pembentukan individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia modern, tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat sebagai dasar kehidupannya.

## **KESIMPULAN**

Pemikiran Fazlurrahman tentang pendidikan Islam menawarkan pendekatan yang progresif dan adaptif, dengan menekankan pentingnya integrasi antara ilmu pengetahuan modern dan ajaran Islam. Ia berpendapat bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfungsi untuk mengajarkan ajaran agama, tetapi juga untuk membentuk individu yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan responsif terhadap tantangan zaman. Rahman mengusulkan pendekatan tafsir kontekstual yang memungkinkan pemahaman yang lebih relevan terhadap wahyu Al-Qur'an dan Hadis, serta mendorong pendidikan yang seimbang antara dimensi duniawi dan ukhrawi.

Di era modern, pendidikan Islam harus mampu mengakomodasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, sambil tetap menjaga nilai-nilai moral dan spiritual Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam di era ini tidak hanya bertujuan untuk mencetak individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga beradab, memiliki kesadaran moral yang tinggi, dan dapat berperan dalam memperbaiki masyarakat. Fazlur Rahman menekankan pentingnya pemikiran kritis dan pendidikan yang menyeimbangkan aspek profesional dengan pembentukan karakter. Relevansi pemikiran Fazlur Rahman dengan pendidikan Islam di era modern sangat signifikan. Pemikiran beliau memberikan dasar yang kuat bagi pendidikan Islam untuk lebih terbuka terhadap ilmu pengetahuan global dan perkembangan sosial, namun tetap setia pada prinsip-prinsip dasar ajaran Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam di era modern dapat menghasilkan individu yang tidak hanya terampil dan terdidik, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial dalam kehidupan mereka.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azra, A. (2012). Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fazlur Rahman. (1966). Islam. Chicago: University of Chicago Press.
- Fazlur Rahman. (1982). Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition. Chicago: University of Chicago Press.
- Fazlur Rahman. (1980). Major Themes of the Qur'an. Chicago: University of Chicago Press.
- Langgung, H. (2003). Asas-Asas Pendidikan Islam. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Muhaimin. (2011). Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam. Jakarta: Rajawali Pers.

- Nata, A. (2014). Pendidikan Islam dalam Perspektif Pemikiran Modern. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Shihab, M. Q. (1996). Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat. Bandung: Mizan.
- Tilaar, H. A. R. (2009). Paradigma Baru Pendidikan Nasional. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zuhairini. (2008). Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.